

Moriska Kartika Triana. (5100044). Studi Deskriptif Disonansi Kognitif Pelaku Golput Mahasiswa Pada Pilkada Jawa Timur Periode 2014-2019. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Laboratorium Psikologi Sosial (2014).

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara demokrasi memberikan hak bagi setiap warga negara untuk dapat ikut serta menentukan sendiri siapa yang menjadi pemimpinnya. Namun, banyak warga negara tidak memanfaatkan hak tersebut dan memilih untuk tidak memberikan suaranya atau disebut juga golput. Angka golput di Indonesia semakin meningkat sejak pertama kali dilaksanakan pemilu tahun 1971. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa golput disebabkan oleh beberapa hal antara lain alasan administratif, teknis dan politis. Alasan terbesar disebutkan karena adanya alasan politis, dimana alasan tersebut dapat digolongkan pada alasan yang melibatkan kognitifnya. Hasil dari pola kognitif tersebut dapat menyebabkan kejanggalaan kognitif atau disonansi kognitif. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dinamika disonansi kognitif pelaku golput.

Subjek dalam penelitian ini adalah 300 mahasiswa yang berasal dari enam universitas di Surabaya yang melakukan golput pada Pilkada Jatim 2013. Subjek dipilih dengan cara *accidental purposive sampling*. Angket yang digunakan adalah angket adaptasi dengan empat aspek disonansi kognitif yaitu inkonsistensi logis, nilai budaya, pendapat umum dan pengalaman masa lalu. Data dianalisis dengan distribusi frekuensi, dan *crosstab*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kategori disonansi kognitif, yaitu disonansi kognitif sangat rendah (N= 27), disonansi kognitif rendah (N= 177), disonansi kognitif sedang (N= 80), dan disonansi kognitif tinggi (N= 16). Disonansi kognitif dikatakan sangat rendah jika aspek-aspek yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami disonansi kognitif tidak menonjol dan tidak saling terkait. Disonansi kognitif dikatakan tinggi jika aspek-aspek yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami disonansi kognitif menonjol dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesimpulannya adalah semakin tinggi tingkat disonansi kognitif, maka semakin banyak hal yang dijadikan pertimbangan subjek dalam melakukan golput. Sedangkan semakin rendah tingkat disonansi kognitif, semakin sedikit hal yang dijadikan pertimbangan subjek dalam melakukan golput.

Kata Kunci: Disonansi kognitif, golput, mahasiswa.